

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Selama penelitian berlangsung di kelas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kemampuan berpikir kritis yang diajarmenggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan uji hipotesis kesamaan dua rata-rata didapatkan $-0,6 < 1,99$ berarti $t_{hit} < t_{tabel}$, tidak cukup untuk menolak H_0 yang berarti nilai tes kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sama dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Maka tidak ada perbedaaan signifikan kemampuan berpikir kritis yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan model kooperatif tipe STAD.
2. Kemampuan berpikir kreatif yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan uji hipotesis kesamaan dua rata-rata didapatkan $-0,7 < 1,99$ berarti $t_{hit} < t_{tabel}$, tidak cukup untuk menolak H_0 yang berarti nilai tes kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sama dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Maka tidak ada perbedaaan signifikan kemampuan

berpikir kreatif yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan model kooperatif tipe STAD.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka ada beberapa saran yang ditujukan pada guru, siswa, dan peneliti lain sebagai berikut:

1. Bagi guru

Dari hasil penelitian dinyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif siswa diajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Maka diharapkan dapat menentukan perbedaan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif siswa diajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap permasalahan matematika pada materi tertentu.

2. Bagi siswa

Siswa sebaiknya banyak belajar dalam melakukan latihan soal matematika pada materi tertentu yang akan atau sedang disampaikan oleh guru sehingga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa serta terbiasa mengerjakan soal secara cepat, tepat dan sistematis sehingga siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif.

3. Bagi peneliti lain

Dalam penelitian ini kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak terdapat perbedaan yang signifikan, sehingga disarankan kepada peneliti lain untuk mencoba menerapkan model pembelajaran serta kemampuan berpikir siswa untuk materi lain dalam pembelajaran matematika dengan mempertimbangkan kesesuaiannya.